

**MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MENULIS PESERTA DIDIK KELAS 2 SEKOLAH DASAR**

Shelma Marsha Jovita¹, Intan Yunira², Fina Aulia Damayani³,
Ujang Jamaludin⁴, Sigit Setiawan⁵
^{1,2,3,4,5}PGSD, FKIP, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
¹2227200084@untirta.ac.id, ²2227200093@untirta.ac.id
³2227200095@untirta.ac.id,
⁴ujangjamaludin@untirta.ac.id, ⁵sigitwan@untirta.ac.id

ABSTRACT

Students must be proficient in writing skills to express themselves in written and sophisticated ways. Students' active participation in developing communication between teachers and peers must be balanced with writing exercises. Writing results are one sign of writing success. For this reason, students must follow the writing procedures before, during and after writing from the teacher. Based on the results of the writing literacy diagnostic, it was found that out of 30 students in grade 2 there were 5 students with low initial writing skills at SDN Kamuning 1. Based on the problems the writer found, these problems can be solved by using the Based Learning model problem based. students in writing saw progress, from 5 people with low initial writing to 2 people. This can be seen from the evaluation results given to students.

Keywords: writing skill, PBL, elementary school

ABSTRAK

Siswa harus mahir dalam kemampuan menulis untuk mengekspresikan diri mereka dengan cara tertulis dan cangguh. Partisipasi aktif siswa dalam mengembangkan komunikasi antarpengajar dan teman sebaya harus diimbangi dengan latihan menulis. Hasil tulisan merupakan salah satu tanda keberhasilan menulis. Untuk itu, peserta didik harus mengikuti prosedur penulisan sebelum, selama dan setelah penulisan dari guru. Berdasarkan hasil diagnostik literasi menulis didapatkan data bahwa dari 30 peserta didik di kelas 2 terdapat 5 peserta didik dengan kemampuan menulis permulaan yang masih rendah di SDN Kamuning 1, Berdasarkan permasalahan yang peneliti temukan, permasalahan ini dapat diselesaikan dengan cara menggunakan model Pembelajaran Based Learning atau pembelajaran berbasis masalah. Peserta didik dalam menulis terlihat ada kemajuan, dari 5 orang dengan menulis permulaan yang rendah menjadi 2 orang. Hal tersebut terlihat dari hasil evaluasi yang diberikan kepada peserta didik.

Kata Kunci: Keterampilan Menulis, PBL, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Siswa harus mahir dalam kemampuan menulis untuk mengekspresikan diri mereka dengan

cara tertulis dan cangguh. Menulis adalah tugas yang sangat sulit dan , dan kalimat harus disusun secara teratur dan metodis. Pemahaman membaca merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan kemampuan menulis. Siswa mungkin mendapatkan gagasan atau konsep umum dari suatu masalah untuk ditulis dengan membaca. Setelah itu, untuk menghasilkan karya yang berkualitas, siswa harus mempelajari proses menulis.

Partisipasi aktif siswa dalam mengembangkan komunikasi antara pengajar dan teman sebaya harus diimbangi dengan latihan menulis. Hasil tulisan merupakan salah satu tanda keberhasilan menulis. Siswa harus mematuhi pedoman menulis guru sebelum, selama, dan setelah menulis untuk alasan ini. Satu-satunya tanggung jawab guru selama latihan adalah memfasilitasinya untuk kelas. Anda memerlukan model pembelajaran yang menghibur dan menarik perhatian siswa jika ingin memperoleh hasil yang diinginkan. metode pengajaran yang memungkinkan siswa untuk bekerja langsung pada suatu masalah (Yew

teratur. Kata, frase

& Goh, 2016: 2)

Guru yang menerapkan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) mengikutsertakan siswanya dalam pemecahan suatu masalah. Wijnia (2016: 1) menegaskan bahwa pembelajaran berbasis masalah akan membangkitkan rasa ingin tahu dan pemahaman siswa. sarana agar siswa dapat memahami bagaimana belajar, berpikir, dan hidup berdampingan (Damiyanti, 2006: 108). Oleh karenanya, para ahli menerapkan teori Eggen dan Kauchak untuk pengajaran penulisan ekspositori. Teori ini menyatakan bahwa: (1) fokus pembelajaran diawali dengan masalah dan pemecahannya; (2) siswa bertanggung jawab untuk membuat strategi dan memecahkan masalah dengan membagi ke dalam kelompok- kelompok kecil (biasanya 3 atau 4); dan (3) guru membimbing siswa dengan menggunakan berbagai pertanyaan dan isyarat.

Berdasarkan 5 dari 30 siswa di kelas 2 memiliki keterampilan menulis awal yang tidak memadai, menurut temuan diagnosis literasi menulis. Keterampilan menulis adalah komponen penting dari pembelajaran. kurangnya bimbingan orang tua untuk

anak-anak, karena orang tua yang bekerja adalah salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya keterampilan menulis siswa. Karena wabah Covid- 19, PJJ diadopsi dua tahun lalu. Dengan diberlakukannya PJJ, aktivitas belajar siswa— termasuk kemampuan menulis— telah sedikit terpengaruh.

Paradigma pembelajaran berbasis masalah dapat digunakan untuk mengatasi masalah yang ditemukan peneliti. Karena fakta bahwa model ini memiliki dampak yang signifikan terhadap bagaimana siswa sampai pada jawaban saat memecahkan suatu masalah.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yang penekanan khusus pada penggambaran apa yang sesuai dengan aktualitas terhadap permasalahan keterampilan menulis permulaan kelas 2. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kamuning 1 Jl. Raya Kronjo 15621, Kecamatan Kresek, kabupaten Tangerang pada hari Senin, 5 Juni 2023. Narasumber dari penelitian ini adalah Guru dari SDN Kamuning 1, yakni Bapak Didi Aprianto, S.Pd. Teknik pengumpulan

data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, serta dokumentasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Kamuning 1 di kelas 2, sekolah ini berlokasi di kabupaten tangerang berdiri sejak tahun 1967, penelitian ini dilakukan pada 5 Juni 2023. Sekolah ini berada di lingkungan perkampungan sehingga mudah dijangkau peserta didik yang sekolah disana. Pada dasarnya menurut hasil observasi yang sudah dilakukan peneliti sistem pembelajaran di SDN Kamuning 1 ini sudah baik dilihat dari cara guru mengajar, akan tetapi masih ada peserta didik yang memiliki keterampilan menulis yang rendah sehingga perlu dianalisis penyebab dari kesulitan dari peserta didik tersebut. Maka dari itu, peneliti menggunakan model pembelajaran PBL harapannya untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik. Partisipasi aktif siswa dalam mengembangkan komunikasi antara guru dan teman sebaya harus diimbangi dengan latihan menulis. Hasil tulisan merupakan salah satu tanda keberhasilan menulis. Siswa diharuskan untuk mematuhi metode

penulisan guru sebelum, selama, dan setelah menulis. Satu-satunya tanggung jawab guru selama latihan adalah memfasilitasinya untuk kelas. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti sejak tahun 2019 mulai diberlakukannya PJJ atau pembelajaran jarak jauh dikarenakan pandemi Covid-19 dengan diberlakukannya PJJ sedikit mempengaruhi kegiatan pembelajaran peserta didik dalam mempelajari suatu materi diantaranya kemampuan menulis. Berdasarkan hasil diagnostik literasi menulis di SDN Kamuning 1 ini terdapat data bahwa dari 30 peserta didik di kelas 2, terdapat 5 peserta didik dengan kemampuan menulis permulaan yang masih rendah kemampuan menulis merupakan bagian penting dari proses pembelajaran. Kurangnya bimbingan orang tua kepada peserta didik, dikarenakan orang tua sibuk bekerja menjadi salah satu penyebab rendahnya kemampuan peserta didik dalam menulis. Dengan adanya peralihan dari PJJ ke Pembelajaran Tatap Muka terbatas, sampai saat ini sudah PTM 100% membuat peneliti mampu menciptakan

kegiatan yang dapat mengakomodir kekurangan peserta didik khususnya dalam menulis permulaan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi ada beberapa hal yang menjadi faktor penghambat untuk mencapai tujuan yaitu diantaranya: (1) karena peralihan dari pembelajaran jarak jauh ke pembelajaran tatap muka peserta didik seperti tidak percaya diri dalam melakukan kegiatan pembelajaran; (2) karena sudah terbiasa tidak sekolah di kelas peserta didik tidak betah lama – lama belajar didalam kelas karena sudah terbiasa dengan pembelajaran jarak jauh; (3) kurangnya bimbingan orang tua di rumah dalam memotivasi semangat menulis peserta didik; (4) sulitnya berkomunikasi dengan orang tua peserta didik yang memiliki kemampuan rendah dalam menulis; dan (5) guru belum menemukan model dan media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan peserta didik.

Menurut hasil wawancara dan observasi serta uji coba yang sudah dilakukan oleh peneliti adapun langkah – langkah yang dilakukan untuk menghadapi hambatan tersebut diantaranya yang peneliti lakukan adalah : (1) memilih pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga peserta

didik dapat terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran yaitu model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) menurut hasil dari yang sudah peneliti lakukan model PBL ini sudah efektif untuk meningkatkan inovasi peserta didik dalam keterampilan menulis (2) metode pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dalam pembelajaran, yaitu diskusi kelompok dan games; (3) menggunakan media yang menarik bagi peserta didik yaitu menggunakan gambar dan kartu huruf; (4) membagi peserta didik kedalam kelompok-kelompok sesuai dengan gaya belajarnya; dan (5) mengadakan games yang membuat peserta didik antusias, termotivasi dan senang dalam kegiatan pembelajaran menulis (6) selanjutnya memberikan reward bagi kelompok yang menjadi juara dalam games sehingga peserta didik yang belum juara termotivasi untuk menjadi juara dan akhirnya berusaha agar menjadi juara. Hasil yang peneliti dapatkan dari langkah – langkah atau kegiatan pembelajaran yang sudah peneliti lakukan dengan menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*), sebagai berikut;

(a) peserta didik menjadi antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menulis; (b) peserta didik mulai muncul rasa percaya dirinya pada saat menampilkan hasil kerja kelompoknya (presentasi) didepan kelas ataupun pada saat mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan baik dari guru maupun dari peserta didik lainnya; (c) pada saat diskusi kelompok peserta didik terlihat aktif dalam berkomunikasi dengan teman satu kelompoknya; dan (d) kemampuan peserta didik dalam menulis terlihat ada kemajuan, dari 5 orang dengan menulis permulaan yang rendah menjadi 2 orang. Hal tersebut terlihat dari hasil evaluasi yang diberikan kepada peserta didik. Adapun respon dari kepala sekolah dan wali kelas atau guru mereka sangat mengapresiasi strategi pembelajaran yang telah dilaksanakan khususnya bagi guru yang memiliki permasalahan yang sama. Maka dari itu dari hasil yang peneliti dapatkan dapat dilihat bahwa model pembelajaran PBL dengan metode games dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam kemampuan menulis permulaan.

D. Kesimpulan

Dalam hal keterampilan menulis di kelas 2 SDN Kamuning 1 terdapat 5

dari 30 peserta didik kelas 2 SDN Kamuning 1 yang dilatarbelakangi dari pembelajaran PJJ 2 tahun yang lalu sehingga ketika PTM peserta didik sudah terbiasa belajar melalui PJJ.

Adapun beberapa faktor penghambat untuk mencapai tujuan diantaranya: karena ketidakpercayaan diri peserta didik, peserta didik tidak betah berlama – lama di dalam kelas karena sudah terbiasa PJJ, kurangnya bimbingan orang tua dalam memotivasi peserta didik, sulitnya berkomunikasi dengan orang tua dan guru belum menemukan model dan media yang tepat.

Adapun langkah – langkah yang peneliti lakukan yaitu: (1) memilih model pembelajaran PBL; (2) menggunakan metode diskusi kelompok dan games; (3) membagi peserta didik kedalam kelompok; (4) mengadakan games; dan (5) memberikan reward. Hasil yang didapatkan dari pembelajaran menggunakan model PBL diantaranya adalah peserta didik menjadi antusias dalam mengikuti pembelajaran, mulai muncul rasa percaya diri dari peserta didik, aktif dalam berkomunikasi, dan

meningkatkan kemampuan menulis pada peserta didik dari yang sebelumnya kesulitan 5 orang menjadi 2 orang. Selain itu juga mendapatkan respon dari kepala sekolah dan para guru sangat mengapresiasi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Maka dapat disimpulkan model PBL dengan metode games dapat meningkatkan peserta didik dalam kemampuan menulis permulaan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Azhar Arsyad. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dalman. (2016). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Persada.
- Huda. (2015). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Khauchak, D. & Eggen, P. . (2012). *Strategi dan Model Pembelajaran: Mengajarkan Konten dan Keterampilan Berpikir*. Jakarta: Indeks.
- Mujiyono, Dimyati. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nafi'ah. (2018). *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta: Ar Ruzz Media.
- Nafiah, S.A. (2017). *Model-Model*

- Pembelajaran Bahasa Indonesia SD/MI*. Jakarta: Ar Ruzz Media.
- Nurgiantoro. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Novrizta, D. (2019). Hubungan Antara Minat Membaca Dengan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 104-124.
- Nuryamah, I., dkk. (2016). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Dalam Melengkapi Cerita Rumpang Menggunakan Media Gambar dan Papan Bergaris. *Jurnal Pena Ilmiah* 1(1), 761-770.

Jurnal :

- Fuad, Z. Al dan Helminsyah. (2018). 'Anguage Experience Approach Sebuah Pendekatan Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar' . *Jurnal Tunas Bang* 5 (2), 164-174.
- Gijselaers, Wim H. . (1996). Connecting problem-based practices with educational theory . *New Directions For Teaching And Learning*.
- Ndeot, F., dkk. (2020). Early Childhood Education and Development Studies (ECEDS) Peran Orang Tua Dalam Menstimulasi Perkembangan Anak Selama Masa Pandemi Covid 19. *ECEDS*, 1(2), , 1-8.